

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Profesionalisme seorang guru sangat diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang semuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Kegiatan pengajaran juga sangat dibutuhkan oleh guru yang berpengetahuan luas dan mempunyai keterampilan dalam mengajar.²

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti dari suatu proses pembelajaran adalah

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hal. 3

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 32

kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.³ Untuk mencapai hal tersebut guru harus bisa mengemas sebuah pembelajaran yang membuat peserta didik cepat menangkap materi yang disampaikan, sedangkan setiap peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap sebuah materi, terdapat siswa yang dengan mudah menangkap ketika disediakan sebuah gambar, ada juga yang paham ketika mendengarkan, dan lebih memahami ketika praktik secara langsung.

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti visual, auditory, maupun kinestetik. Jadi, model pembelajaran VAK sangat cocok untuk diterapkan karena model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Dengan kata lain, manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.⁴

Teori yang mendukung pembelajaran VAK adalah *Accelerated Learning* yang telah banyak menghasilkan percepatan pemahaman atas berbagai materi pembelajaran yang terbukti sangat efektif. Metode ini memiliki prinsip-prinsip belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh dengan segala emosi, indra dan syarafnya, otak visual menyerap informasi secara

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 38

⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hal. 65

langsung dan otomatis⁵. Pembelajaran VAK menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, proses pembelajaran di kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas tersebut, diperoleh keterangan bahwa model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) belum diterapkan oleh guru. Guru sering menjelaskan materi yang akan dibelajarkan dengan cara tradisional atau ceramah. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa siswa yang langsung dapat menangkap materi yang disampaikan, tetapi terdapat pula beberapa siswa kurang memahaminya, hal itu dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda dalam memahami sebuah materi pelajaran.

Model VAK penting diterapkan pada materi akidah akhlak dimana materi akidah akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang aqidah dan akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan aqidah dan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Yenni Merlin Djajalaksana, "Accelerated Learning dalam Proses Pembelajaran dan E-Learning Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Jurnal Informatika UKM" Vol. 5, No 1, dalam <https://www.researchgate.net>, diakses 4 Desember 2018.

Materi aqidah akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif. Berdasarkan hal tersebut, model VAK dapat mencakup ketiga ranah dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik yaitu *visualization* dan *auditorynya* dapat ditekankan dalam membangun pengetahuan peserta didik dan kinestetik yaitu praktek secara langsung dapat membentuk ranah psikomotorik, dimana ketiganya tersebut dapat membentuk ranah afektif atau sikap peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian mengenai pengaruh model VAK terhadap hasil belajar penting dilakukan untuk memberikan suatu informasi serta pengetahuan baru dalam proses pembelajaran, dimana model pembelajaran VAK dapat memenuhi peserta didik untuk belajar secara langsung dengan menggunakan modalitas yang dimilikinya. Tentunya hal tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut dapat mudah tersampaikan kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Karena model VAK menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*visual, auditory, kinesthetic*).

Menanggapi hal tersebut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa model VAK sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pertama, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kurnia dengan judul “Penerapan Model VAK (*Visualization, Auditory,*

Kinesthetic) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model VAK dalam proses pembelajaran. Penelitian kedua oleh Tri Yani dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Gombang Tahun Pelajaran 2016/2017”, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya Model VAK dibandingkan studi awal yang belum menggunakan media yang tepat, dari nilai rata-rata yang diperoleh pada studi awal 45,09 menjadi 71,14.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Kurnia dan Tri Yani terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian pertama dalam menerapkan model VAK hanya memberikan soal *pre-test* dan *post-test* serta tanya jawab kepada siswa secara langsung tanpa menggunakan media, sedangkan penggunaan media sebenarnya penting dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian kedua, dalam menerapkan Model VAK menggunakan bantuan media audiovisual. Yang membedakan adalah dalam penelitian sebelumnya, jika menggunakan media audiovisual belum mencakup keseluruhan model VAK karena hanya memenuhi unsur visual dan audio belum menyentuh ke ranah kinestetik. Jadi, dalam penelitian ini akan dibedakan dari segi bantuan media pembelajaran dalam menerapkan model VAK.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model VAK (*Visualization Auditory Kinestetik*) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dengan adanya pemikiran diatas, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*) merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*visual, auditory, kinestetik*), dan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi peserta didik yang dimilikinya dengan berbagai macam gaya belajar dan guna mengembangkannya.
2. Pengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model VAK dan peserta didik yang tidak diajar menggunakan model VAK pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat dan memperlihatkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model VAK dan peserta didik yang tidak diajar menggunakan model VAK pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model VAK dan peserta didik yang tidak diajar menggunakan model VAK pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

2. Hipotesis kerja (H_a)

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model VAK dan peserta didik yang tidak diajar menggunakan model VAK pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Secara umum diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, peneliti lain dan bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inovasi perkembangan dunia pendidikan dengan memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh model VAK terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

Meningkatkan kemampuan guru dalam berkreasi dan berinovasi tentang model pembelajaran yang tepat dalam akidah akhlak yang penggunaannya dapat memperbaiki system belajar mengajar dikelas untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan menyumbangkan hasil pemikiran peneliti, serta digunakan sebagai tambahan wawasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai permasalahan yang ditemukan.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁶ Jadi, pengaruh merupakan suatu teknik untuk melihat seberapa besar suatu variabel dapat memberikan dampak/ pengaruh terhadap variabel lainnya.

b. Model VAK

Model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar, model pembelajaran VAK merupakan anak dari model Quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman.⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.⁸

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1996), hal. 664

⁷ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hal.29

⁸ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

d. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan.

2. Secara Operasional

Penelitian tentang pengaruh Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model VAK dan peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model VAK, dimana model VAK merupakan model pembelajaran yang memperhatikan ketiga modalitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima materi yang sedang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan di bawah ini

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian teori, yang meliputi kerangka teori (hakikat model pembelajaran VAK, hasil belajar, dan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak), penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang memuat antara lain, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari, deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V : Merupakan pembahasan

BAB VI : Merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.